

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM*
TEACHING DI KELAS IV SD N 33 SUNGAI TARAB
KECAMATAN SUNGAI TARAB
KABUPATEN TANAH DATAR

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
YULIA FATRI
NIM: 56861

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

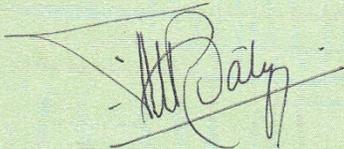
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM*
TEACHING DI KELAS IV SD N 33 SUNGAI TARAB
KECAMATAN SUNGAI TARAB
KABUPATEN TANAH DATAR

Nama : Yulia Fatri
Nim : 56861
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juni 2012

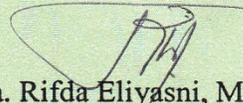
Disetujui oleh

Pembimbing I



Dra. Wirdati, M.Pd
NIP. 19490627 197603 2 001

Pembimbing II



Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd
NIP. 19581117 198603 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



DrS. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah di pertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum
Teaching* Di kelas IV SD N 33 Sungai Tarab Kecamatan
Sungai Tarab
Kabupaten Tanah Datar

Nama : Yulia Patri
NIM : 56861
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, 13 Agustus 2012

Tim Penguji

- | | |
|---------------|-----------------------------|
| 1. Ketua | : Dra. Wirdiati, M.Pd |
| 2. Sekretaris | : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd |
| 3. Anggota | : Dra. Zuraida, M.Pd |
| 4. Anggota | : Drs. Arwin, S.Pd |
| 5. Anggota | : Dra. Zainarlis, M.Pd |

Tanda Tangan

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Ya Allah, karuniakanlah hamba-Mu ketajaman mata
 Untuk dapat melihat dan membaca hikmah dibalik suatu keadaan
 Anugerahkanlah hamba dengan kesabaran yang tulus
 Untuk menggapai cita – cita
 Ya Allah terima kasih atas semua rahmat dan karunia Mu yang
 tak terhingga sampai saat ini*

*Hari ini Ku persembahkan karya Ku sebagai bukti dari rasa terima kasih
 Untuk Ibunda Warnidas atas segala cinta dan pengorbanan yang telahtercurahkan
 demi mencapai impian di masa depan
 Semoga karya ini dapat menghapus setiap tetesan keringat
 Mengobati setiap luka yang tergoreskan
 Dan menjawab setiap doa harapan yang terbersitkan*

*Kakakku Beni Nilma S.Pd dan Adikku Penda Nuari semoga kita bisa menjadi
 kebanggaan keluarga dan membahagiakan orang tua kita*

*Terima juga Ku ucapkan kepada Ibuk Dra. Wirdati, M.Pd,
 Ibuk Dra. Rifda Eliasni, M.Pd,
 Ibuk Dra. Zuraida, M.Pd,
 Bapak Drs. Arwin, S.Pd
 Ibuk Dra. Zainarlis, M.Pd*

*Yang telah membimbing, memberikan masukan dan saran
 demi kesempurnaan skripsi ini*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2013

Yang menyatakan



Yulia Fatri

ABSTRAK

Yulia Fatri, 2012. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di Kelas IV SDN 33 Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan, yaitu kurang terlaksananya pelaksanaan rancangan pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat beberapa indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan.

Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam pelaksanaan kegiatan awal sudah terlaksana dengan baik. Sedangkan pada kegiatan inti belum terlaksana dengan baik. Pada tahap ulangi guru tidak memberikan arahan kepada siswa cara memberikan informasi kepada siswa lain. Ketika melaksanakan kegiatan akhir juga belum terlaksana dengan baik dimana siswa tidak tenang dalam mengerjakan evaluasi.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat dari evaluasi tindakan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar. Dalam evaluasi tindakan perencanaan siklus I rata-rata persentase yang dicapai yakni 79,17% dan siklus II yakni 91,66 %. Sedangkan evaluasi tindakan pelaksanaan dari aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I rata-rata persentase yang dicapai yakni 84,11 % dan siklus II yakni 92,10%. Evaluasi tindakan pelaksanaan dari aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I rata-rata persentase yang dicapai yakni 79,16 % dan siklus II yakni 87,5%. Evaluasi tindakan hasil belajar siklus I rata-rata persentase yang dicapai yakni 66% dan siklus II yakni 76%. Hasil pengamatan terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan kemampuan IPS siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak kebiadaban umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Di kelas IV SDN 33 Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini
2. Ibuk Masniladevi, S.Pd,M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UN
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi dengan baik
4. Ibuk Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi
5. Ibuk Dra. Wirdati, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah dengan sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan

arahan, bimbingan, dan saran kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini

6. Ibuk Dra. Rifda Eliyasni, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan arahan, bimbingan, dan saran kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini
7. Ibuk Dra. Zuraida, M.Pd, Bapak Drs. Arwin, serta Ibuk Dra. Zainarlis M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
8. Bapak kepala sekolah beserta staf guru di SDN 33 Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian,
9. Ibunda Warnidas, dan sanak saudara yang selalu memberikan dukungan tak terhingga baik moril maupun materil, yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini.
10. Rekan-rekan sesama mahasiswa PGSD seksi BKT 17, dan kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisiNya. Amin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kealpaan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis h: demi kemajuan pendidikan di masa datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Sungai Tarab, Juni 2012

Penulis

YULIA FATRI

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	
Halaman Persembahan	
Halaman Pernyataan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Lampiran	ix
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Hasil Belajar.....	9

2.	Hasil Belajar IPS	9
3.	Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	10
	a. Pengertian IPS	10
	b. Tujuan Pembelajaran IPS	11
	c. Ruang Lingkup IPS	12
	d. Karakteristik Pembelajaran IPS	13
	e. Pembelajaran IPS	14
4.	Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	16
	a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	16
	b. Azaz Utama Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	17
	c. Prinsip – Prinsip Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	18
	d. Keuntungan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	19
	e. Kerangka rancangan Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	20
B.	Kerangka Teori.....	24

III. METODE PENELITIAN

A.	Lokasi Penelitian	28
	1. Tempat Penelitian.....	28
	2. Subjek penelitian	
	3. Waktu Dan Lama Penelitian	29
B.	Rancangan Penelitian	29
	1. Pendekatan dan jenis penelitian.....	29

2. Alur penelitian	29
3. Prosedur penelitian	32
a. Perencanaan.....	34
b. Pelaksanaan	34
c. Pengamatan.....	35
d. Refleksi.....	36
C. Data Dan Sumber Data Penelitian.....	37
1. Data Penelitian.....	37
2. Sumber Data Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	43
a. Perencanaan Siklus I	43
b. Pelaksanaan Siklus I.....	46
c. Pengamatan Siklus I.....	52
d. Refleksi Siklus I.....	71
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	100
a. Perencanaan Siklus II.....	
b. Pelaksanaan Siklus II	102
c. Pengamatan Siklus II.....	110
d. Refleksi Siklus II.....	127
B. Pembahasan	128

1. Pembahasan Siklus I	128
a. Perencanaan siklus I.....	128
b. Pelaksanaan siklus I.....	131
c. Hasil belajar siklus I.....	136
2. Pembahasan Siklus II.....	138
a. Perencanaan siklus II.....	138
b. Pelaksanaan siklus II.....	139
c. Hasil belajar siklus II	140

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	142
B. Saran	143

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. RPP Siklus I Pertemuan I	144
2. Instrumen Tes	156
3. Lembar Penilaian Aspek Afektif	160
4. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor	164
5. Lembar Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	168
6. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	172
7. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	181
8. RPP Siklus I Pertemuan II	190
9. Instrumen Tes	201
10. Lembar Penilaian Aspek Afektif	205
11. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor	209
12. Lembar Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II	
13. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	218
14. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	228

15. RPP Siklus II	236
16. Instrumen Tes	249
17. Lembar Penilaian Aspek Afektif	253
18. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor	257
19. Lembar Pengamatan RPP Siklus II	261
20. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	265
21. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	274

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diberikan kepada siswa tingkat Sekolah Dasar. Depdiknas (2006:575) menyatakan “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat menengah yang mengkaji seperangkat fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Sedangkan Djodjo, dkk (1992:5) menyatakan bahwa “IPS merupakan suatu bahan kajian tentang manusia dan sekelilingnya”.

Di samping itu, melalui pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan adanya pembelajaran IPS di sekolah dasar, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep – konsep pembelajaran IPS serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya dengan menciptakan suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa memiliki pengetahuan, wawasan, keterampilan dan sikap yang baik.

Menurut Djahiri (dalam Sapriya, 2006:13) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa :

- 1). mampu mengembangkan pengertian/pengetahuan berdasarkan data, generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun yang bersifat

interdisipliner/komprehensif dari berbagai cabang ilmu sosial, 2). mampu mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman keterampilan studi, kerja dan intelektualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu – ilmu sosial, 3). memahami, menghargai dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan kultural maupun individual, 4). mengembangkan dan menyempurnakan nilai – nilai yang ada pada dirinya, 5). berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga negara.

Agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai dengan baik, maka dalam proses pembelajaran harus ada proses interaksi antara stimulus dan respon. Peranan guru bukan semata - mata memberikan informasi melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih bermakna. Siswa tidak hanya sekedar menghafal dan menerima informasi. Guru harus melibatkan siswa secara aktif untuk mengamati, menggunakan proses – proses nyata, produk, keterampilan dan nilai – nilai yang mereka harapkan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh – contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Apabila proses pembelajaran ini bisa dilaksanakan oleh guru, maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 33 Sungai Tarab, selama ini dalam melaksanakan pembelajaran IPS di kelas IV guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif, seperti model pembelajaran *Quantum Teaching*. Guru hanya memberikan penjelasan saja dan siswa dituntut untuk mendengarkan dan

mencatat ringkasan materi yang disampaikan guru. Setelah mencatat ringkasan materi, siswa mengerjakan latihan yang terdapat dalam buku paket IPS. Guru tidak memanfaatkan pengalaman yang dimiliki siswa sebagai bahan penunjang materi pelajaran. Guru tidak melibatkan siswa secara aktif untuk mengamati, menggunakan proses – proses nyata, produk, keterampilan dan nilai – nilai yang mereka harapkan. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajarkan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa lain, sehingga siswa yang kurang memahami materi pelajaran hanya diam saja.

Berdasarkan uraian di atas dapat menimbulkan permasalahan dalam pembelajaran IPS antara lain berdampak pada kurangnya minat dan motivasi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan dan pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi siswa. Siswa menganggap pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan dan membosankan. Akibatnya tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Adapun KKM yang harus dicapai siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 65. Hal ini diperkuat dengan hasil belajar siswa kelas IV semester I tahun pelajaran 2011/2012 di Sekolah Dasar Negeri 33 Sungai Tarab.

Hasil Belajar Siswa Kelas IV Berdasarkan Nilai Semester Tahun Pelajaran 2011/2012
di Sekolah Dasar Negeri 33 Sungai Tarab

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keberhasilan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	SF	65	70	√	
2	FR	65	70	√	
3	DM	65	50		√
4	RA	65	50		√
5	ML	65	70	√	
6	BC	65	70	√	
7	AB	65	55		√
8	BA	65	50		√
9	MF	65	60	√	
10	JF	65	50		√
11	VE	65	50		√
12	NA	65	50		√
13	TS	65	50		√
14	MP	65	60	√	
15	MI	65	50		√
Jumlah			850	6	9
Persentase			56,6%	40	60
Rata - Rata			56,6		

Sumber : Data Sekunder 2012

Dari hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada tabel di atas, terlihat bahwa pembelajaran belum tuntas. Jumlah siswa yang nilainya belum tuntas adalah 9 orang. Berdasarkan permasalahan di atas penulis ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Zainal (2010:129) menyatakan bahwa “pembelajaran *Quantum Teaching* adalah pengubahan bahan yang meriah dengan segala nuansanya, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar”.

Zainal (2010:130) menyatakan bahwa “Asas utama dalam pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunua mereka”. Artinya langkah pertama seorang guru adalah memahami dunia siswa sebagai bagian kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengaitkan apa yang akan diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari berbagai aspek kehidupan, seperti rumah, sosial, seni, atau akademis siswa.

Selanjutnya, pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki beberapa kelebihan. Rusman (2011:330) menyatakan bahwa “model pembelajaran *Quantum Teaaching* memiliki beberapa keuntungan diantaranya 1). menggunakan lingkungan sekitar siswa sebagai media belajar, 2). menjadikan sistem komunikasi sebagai perantara ilmu dari guru ke siswa, 3). memudahkan segala hal yang diperlukan oleh siswa”.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 33 Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah secara umum adalah Untuk mendeskripsikan bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 33 Sungai Tarab ?

Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 33 Sungai Tarab?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 33 Sungai Tarab?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 33 Sungai Tarab?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penulisan proposal Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 33 Sungai Tarab
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 33 Sungai Tarab
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 33 Sungai Tarab

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi penulis,
 - Menambah wawasan tentang penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
 - Sebagai syarat menyelesaikan program studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

2. Bagi guru dan kepala sekolah tempat penelitian

- Menambah wawasan dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas IV

3. Bagi instansi terkait

- Menambah wawasan dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas IV

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran. Mudjiono, dkk (2009:3) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar”. Selanjutnya Wina (2008:13) juga menyatakan bahwa “hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan”.

Dari pendapat di atas dapat dimaknai bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar serta memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.

2. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mencakup tiga aspek atau ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Zainal (2010:18) menyatakan bahwa “hasil belajar kognitif berkenaan dengan perilaku yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah, hasil belajar afektif berkaitan dengan sikap, nilai – nilai, interest, apresiasi dan penyesuaian perasaan sosial, hasil belajar psikomotor berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual dan motorik”.

Sedangkan Nana (2009:22) menyatakan bahwa “hasil belajar kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, hasil belajar afektif berkenaan dengan

sikap, hasil belajar psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak”.

Dari pendapat di atas, dapat dimaknai bahwa agar hasil belajar yang diperoleh siswa baik, maka dalam proses pembelajaran guru harus memberikan pengetahuan {kognitif), afektif (sikap dan nilai), dan keterampilan (psikomotor)

3. Hakekat IPS

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi yang membahas tentang lingkungan sosial manusia dan isu – isu sosial.

Kosasih (dalam Sapriya, 2006:7) menyatakan bahwa “IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang – cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan”.

Selanjutnya Ischak (1997:1.30) menyatakan bahwa”IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Dari kedua pendapat di atas dapat dimaknai bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang – cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya, seperti materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan kajian yang luas tentang manusia dan dunianya. Apabila siswa mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial ini dengan baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap siswa tersebut yaitu menambah wawasan atau pengetahuan siswa tentang manusia dan dunianya.

Menurut Djahiri (dalam Sapriya, 2006:13) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa :

- 1). mampu mengembangkan pengertian/pengetahuan berdasarkan data, generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun yang bersifat interdisipliner/komprehensif dari berbagai cabang ilmu sosial,
- 2). mampu mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman keterampilan studi, kerja dan intelektualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu – ilmu sosial,
- 3). memahami, menghargai dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan kultural maupun individual,
- 4). mengembangkan dan menyempurnakan nilai – nilai yang ada pada dirinya,
- 5). berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga negara.

Sedangkan Trianto (2010:20) menyatakan bahwa “IPS bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat”.

Dari kedua pendapat di atas dapat dimaknai bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membekali siswa mengenai konsep – konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya serta mampu berpikir logis dan kritis dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.

c. Ruang lingkup IPS

Pembelajaran IPS memiliki ruang lingkup tersendiri yang menjadi landasan dalam proses belajar mengajar. Menurut Depdiknas dalam KTSP (2006:575) menyatakan bahwa “ruang lingkup IPS yaitu manusia, tempat, dan lingkungan, waktu keberlanjutan dan perubahan, sistem sosial dan budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Senada dengan ini Nursid (1997:1.14) menyatakan bahwa “sebagai bidang pengetahuan, ruang lingkup IPS yaitu kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat atau dapat juga dikatakan manusia dalam konteks sosial”.

Dari pendapat di atas dapat dimaknai bahwa ruang lingkup IPS adalah kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia dalam konteks sosial.

Adapun ruang lingkup yang di ambil pada penelitian ini adalah manusia.

d. Karakteristik Pembelajaran IPS

Karakteristik pembelajaran IPS berbeda dengan pembelajaran ilmu – ilmu sosial lainnya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu – ilmu sosial. Rumusan IPS berdasarkan realitas dan fenomena sosial.

Menurut Sapriya (2006:29) menyatakan bahwa “karakteristik pembelajaran IPS berusaha membina kemampuan knowledge (pengetahuan), skill (keterampilan), attitude and value (sikap dan nilai) serta civic action (tindakan warga negara) siswa, sehingga pembelajaran baik materi, media dan penilaiannya pun harus diarahkan pada terbinanya empat dimensi tersebut”.

Selanjutnya Kosasih (dalam Sapriya, 2006:8) menyatakan karakteristik pembelajaran IPS di SD sebagai berikut :

- 1). IPS berusaha menelaah fakta dari segi ilmu,
- 2). penelaahan dan pembelajaran IPS terhadap satu masalah/topik/tema bersifat komprehensif,
- 3). IPS mengutamakan keaktifan siswa,
- 4). program pembelajaran IPS disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan – bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat,
- 5). IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial,
- 6). IPS mengutamakan hal – hal, arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusia,
- 7). pembelajaran IPS tidak hanya mengutamakan pengetahuan saja, juga nilai dan keterampilannya,
- 8). IPS memperhatikan minat siswa dan masalah – masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya,
- 9). IPS

senantiasa melaksanakan prinsip – prinsip, karakteristik, dan pendekatan – pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.

Dari pendapat di atas dapat dimaknai bahwa karakteristik pembelajaran IPS berusaha membina kemampuan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai sehingga dalam proses pembelajaran siswa bisa terlibat secara aktif dengan menelaah satu topik/masalah/tema yang bersifat komprehensif.

e. Pembelajaran IPS

Dalam pembelajaran proses belajar mengajar memegang peranan yang penting. Pembelajaran adalah proses membimbing kegiatan belajar. Pembelajaran hanya akan bermakna apabila terjadi kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, seharusnya guru harus memahami tentang proses belajar siswa agar dapat memberikan bimbingan belajar dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat bagi siswa.

Oemar (2010:57) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Sedangkan Wina (2008:78) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa”.

Dari pendapat di atas dapat dimaknai bahwa pembelajaran adalah proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa dengan melibatkan unsur – unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja tapi dari berbagai ilmu sosial lainnya sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran, seorang guru bisa mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi. Pembelajaran IPS berusaha membina kemampuan knowledge (pengetahuan), skill (keterampilan), attitude and value (sikap dan nilai) serta civic action (tindakan warga negara) siswa. Di samping itu, dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, seorang guru harus bisa membina kecerdasan sosial siswa yang mampu berpikir kritis, analisis, kreatif, inovatif, berwatak, dan berkepribadian luhur, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisa serta menelaah kehidupan nyata yang dihadapinya. Oleh karena itu, para guru dituntut untuk mampu merangsang dan merencanakan pembelajaran IPS sedemikian rupa dengan memperhatikan karakteristik IPS itu sendiri sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai.

4. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan bentuk inovasi dari perubahan bermacam – macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Dengan melaksanakan model pembelajaran ini, seorang guru bisa memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah sehingga memudahkan dalam proses belajar. Di samping itu, dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* guru akan dapat menggabungkan keistimewaan - ketstimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan meningkatkan prestasi siswa.

Menurut Deporter (2010:32) “*Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya dan menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar”. Selanjutnya Made (dalam Deporter, 2001:161) menyatakan bahwa “*Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya dan menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas”.

Dari pendapat di atas dapat dimaknai bahwa *Quantum Teaching* adalah salah satu model pembelajaran yang menggabungkan beberapa keistimewaan belajar sehingga belajar menjadi meriah dengan menyertakan segala kaitan,

interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas.

b. Azaz Utama Pembelajaran *Quantum Teaching*

Dalam kegiatan proses pembelajaran harus melibatkan semua aspek kepribadian manusia, baik dari segi pikiran, perasaan, sikap dan keyakinan, bahasa tubuh, pengetahuan serta persepsi di masa yang akan datang. Dengan demikian karena belajar berurusan dengan orang secara keseluruhan, maka belajar itu harus diberikan oleh guru dan diraih oleh siswa.

Menurut Made (2001:161) menyatakan bahwa “Azaz utama pembelajaran *Quantum Teaching* adalah bawalah dunia siswa ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia siswa”. Sedangkan Deporter (2010:34) menyatakan bahwa “Azaz utama pembelajaran *Quantum Teaching* adalah bawalah dunia siswa ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia siswa”.

Dari pendapat di atas dapat dimaknai bahwa azaz utama pembelajaran *Quantum Teaching* adalah bawalah dunia siswa ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia siswa. Maksudnya adalah guru mengaitkan apa yang diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dengan kehidupan nyata siswa. Setelah itu, guru membawa siswa ke dunia guru. Di sinilah kosakata baru, model, rumus dan lain – lain dibebarkan. Akhirnya dengan pengertian luas dan penguasaan lebih mendalam

ini, siswa dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dalam dunia mereka dan menerapkannya pada situasi baru.

c. Prinsip – Prinsip Pembelajaran *Quantum Teaching*

Prinsip- prinsip pembelajaran ini berfungsi untuk menciptakan mekanisme pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan baik oleh guru maupun siswa. Pada akhirnya tidak ada ketakutan pada diri siswa disaat ia ingin masuk sekolah atau memulai pelajarannya. *Quantum teaching* memiliki lima prinsip atau kebenaran tetap.

Deporter (2010:36) menyatakan bahwa ”prinsip – prinsip pembelajaran *Quantum Teaching*, diantaranya 1). segalanya berbicara, 2). segalanya bertujuan, 3). pengalaman sebelum memberikan nama, 4). akui setiap usaha, 5). jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan”. Sedangkan Rusman (dalam Deporter, 2000:7) menyatakan bahwa ”prinsip – prinsip pembelajaran *Quantum Teaching*, diantaranya 1). segalanya berbicara, 2). segalanya bertujuan, 3). pengalaman sebelum memberikan nama, 4). akui setiap usaha, 5). jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan”.

Dari pendapat di atas dapat dimaknai bahwa prinsip – prinsip model pembelajaran *Quantum Teaching* diantaranya segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum memberikan nama, akui setiap usaha,. jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan.

d. Keuntungan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki beberapa keuntungan. Model pembelajaran ini dapat mengubah semua hambatan – hambatan belajar yang selama ini dipaksakan untuk terus dilaksanakan menjadi sebuah manfaat bagi siswa sendiri dan bagi orang lain dengan memaksimalkan kemampuan dan bakat alamiah siswa.

Rusman (2011:330) menyatakan bahwa “model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki beberapa keuntungan diantaranya 1). menggunakan lingkungan sekitar siswa sebagai media belajar, 2). menjadikan sistem komunikasi sebagai perantara ilmu dari guru ke siswa, 3). memudahkan segala hal yang diperlukan oleh siswa”.

Sedangkan Depoter (dalam Sugiyanto, 2009:7) menyatakan bahwa “model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki beberapa keuntungan diantaranya 1). berpangkal pada psikologi kognitif, 2). lebih bersifat humanistik, 3). bersifat konstruktivistis, 4). memadukan potensi manusia selaku siswa dengan lingkungan, 5). memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu, 6). menekankan pada pemercepatan pembelajaran, 7). menekankan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran, 8). menekankan kebermaknaan, 9). memadukan konteks dan isi pembelajaran, 10). memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan, 11). menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran, 12). mengutamakan keberagaman dan kebebasan, 13). mengintegrasikan talitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran”.

Dari kedua pendapat di atas dapat dimaknai bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki beberapa keuntungan diantaranya 1). menggunakan lingkungan sekitar siswa sebagai media belajar, 2). menjadikan

sistem komunikasi sebagai perantara ilmu dari guru ke siswa, 3). memudahkan segala hal yang diperlukan oleh siswa sehingga mampu mengubah setiap kelas menjadi tempat yang menggembirakan.

e. Kerangka Rancangan Pembelajaran *Quantum Teaching*

Pada dasarnya dalam pelaksanaan komponen rancangan pembelajaran *Quantum Teaching*, dikenal dengan singkatan “TANDUR” yang merupakan kepanjangan dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan.

Deporter (2010:39) menyatakan bahwa “kerangka rancangan pembelajaran *Quantum Teaching* terdiri dari lima bagian, diantaranya 1). tumbuhkan, artinya guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan dan memanfaatkan pengalaman siswa, 2). alami, artinya guru memberi pengalaman kepada siswa dengan memanfaatkan pengetahuan yang sudah mereka miliki, 3). namai, artinya guru menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi dan sebuah masukan, 4). demonstrasikan, artinya guru memberi peluang kepada siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran lain dan ke dalam kehidupan mereka, 5). ulangi, artinya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajarkan pengetahuan baru mereka kepada orang lain, 6). rayakan, artinya guru memberikan pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan”.

Sedangkan Made (dalam Deporter Reardon & Nourie, 2001:164) menyatakan bahwa “kerangka rancangan pembelajaran *Quantum Teaching* terdiri dari lima bagian, diantaranya 1). tumbuhkan mengandung makna bahwa pada awal kegiatan pembelajaran, guru harus berusaha menumbuhkan atau mengembangkan minat siswa untuk belajar., 2). alami mengandung makna bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan, 3). namai mengandung makna bahwa guru mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar, 4). demonstrasi mengandung makna bahwa guru memberi peluang pada siswa untuk

menerjemahkan dan menetapkan pengetahuan baru mereka ke dalam pembelajaran lain atau ke dalam kehidupan mereka, 5). ulangi mengandung makna bahwa proses pengulangan dalam kegiatan pembelajaran, 6). rayakan mengandung makna bahwa guru memberikan penghormatan pada siswa atas usaha, ketekunan, dan kesuksesannya”.

Dari pendapat di atas dapat dimaknai bahwa pembelajaran *Quantum Teaching* ini memuat tujuan – tujuan yang kemudian menjadi tujuan pokok dalam suatu proses pembelajaran untuk siswa, yaitu meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan motivasi dan minat belajar, meningkatkan daya ingat, meningkatkan rasa kebersamaan, meningkatkan daya dengar, dan meningkatkan kehalusan perilaku. Tujuan – tujuan pokok tersebut diharapkan dapat mengubah nuansa pembelajaran antara guru dan siswa yang sebelumnya satu arah menjadi dua arah dan sebelumnya menakutkan menjadi menyenangkan.

Adapun kerangka pembelajaran *Quantum Teaching* yang digunakan adalah kerangka pembelajaran *Quantum Teaching* menurut Deporter. Kerangka rancangan pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS antara lain sebagai berikut :

1. Tumbuhkan

Artinya guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan dan memanfaatkan pengalaman siswa, Dalam tahap ini, guru memajangkan gambar teknologi (produksi, komunikasi, dan transportasi) di depan kelas. Siswa memperhatikan gambar yang dipajang guru di depan kelas.

Berdasarkan gambar yang dipajang, guru tanya jawab dengan siswa tentang pengertian teknologi (produksi, komunikasi, dan transportasi) dan guru meminta siswa menceritakan pengalaman menggunakan teknologi tersebut.

2. Alami

Artinya guru memberi pengalaman kepada siswa dengan memanfaatkan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Dalam tahap ini, guru membagi siswa dalam empat kelompok. Masing – masing kelompok mengerjakan LKS yang sama. Setiap kelompok membahas tentang contoh – contoh teknologi (produksi, komunikasi, dan transportasi) lama sampai dengan baru, manfaat teknologi (produksi, komunikasi, dan transportasi), cara menghargai, merawat, mencintai produk dalam negeri, sikap hemat dalam penggunaan teknologi (produksi, komunikasi, dan transportasi), Setelah melaksanakan diskusi, guru memminta setiap kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok lain menanggapi hasil diskusi yang dibacakan temannya.

3. Namai

Artinya guru menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi dan sebuah masukan. Dalam tahap ini, guru menyediakan gambar teknologi (produksi, komunikasi, dan transportasi). Guru meminta siswa atau kelompok menyusun gambar teknologi (produksi, komunikasi, dan

transportasi) tersebut mulai dari yang lama sampai dengan baru. Setelah itu, guru meminta siswa atau kelompok menuliskan nama – nama teknologi (produksi, komunikasi, dan transportasi) di bawah gambar yang telah disusun.

4. Demonstrasi

Artinya guru memberi peluang kepada siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran lain dan ke dalam kehidupan mereka. Dalam tahap ini, guru meminta siswa membuat produk “keripik ubi”, menggunakan teknologi komunikasi (seperti HP), dan menyanyikan sebuah lagu tentang teknologi transportasi (lagu “Naik Delman”).

5. Ulangi

Artinya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajarkan pengetahuan baru mereka kepada orang lain. Dalam tahap ini, guru meminta setiap anggota kelompok mengajarkan pengetahuan mereka tentang teknologi (produksi, komunikasi, dan transportasi) kepada kelompok lain.

6. Rayakan

Artinya pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Dalam tahap ini, guru memberi pujian dan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang aktif dan hasil

diskusinya baik. Penghargaan yang diberikan guru berupa hadiah dan tepuk tangan.

B. KERANGKA TEORI

Penggunaan model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Semakin tepat model pembelajaran yang digunakan, maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Model pembelajaran Quantum Teaching merupakan perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya dan menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Model pembelajaran Quantum Teaching dapat dilaksanakan dalam lima tahap, yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi yang membahas tentang lingkungan sosial manusia dan serta isu – isu sosial. Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan menumbuhkan warga negara yang baik.

Dalam pelaksanaan komponen rancangan pembelajaran Quantum Teaching dikenal dengan istilah TANDUR, artinya tumbuhkan, alami, namai,

demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. Tumbuhkan artinya guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan dan memanfaatkan pengalaman siswa, Dalam tahap ini, guru memajangkan gambar teknologi (produksi, komunikasi, dan transportasi) di depan kelas. Siswa memperhatikan gambar yang dipajang guru di depan kelas. Berdasarkan gambar yang dipajang, guru tanya jawab dengan siswa tentang pengertian teknologi (produksi, komunikasi, dan transportasi) dan guru meminta siswa menceritakan pengalaman menggunakan teknologi tersebut.

Alami. artinya guru memberi pengalaman kepada siswa dengan memanfaatkan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Dalam tahap ini, guru membagi siswa dalam empat kelompok. Masing – masing kelompok mengerjakan LKS yang sama. Setiap kelompok membahas tentang contoh – contoh teknologi (produksi, komunikasi, dan transportasi) lama sampai dengan baru, manfaat teknologi (produksi, komunikasi, dan transportasi), cara menghargai, merawat, mencintai produk dalam negeri, sikap hemat dalam penggunaan teknologi (produksi, komunikasi, dan transportasi), Setelah melaksanakan diskusi, guru memminta setiap kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok lain menanggapi hasil diskusi yang dibacakan temannya.

Selanjutnya namai artinya guru menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi dan sebuah masukan. Dalam tahap ini, guru menyediakan gambar teknologi (produksi, komunikasi, dan transportasi). Guru meminta siswa atau kelompok menyusun gambar teknologi (produksi, komunikasi, dan transportasi)

tersebut mulai dari yang lama sampai dengan baru. Setelah itu, guru meminta siswa atau kelompok menuliskan nama – nama teknologi (produksi, komunikasi, dan transportasi) di bawah gambar yang telah disusun.

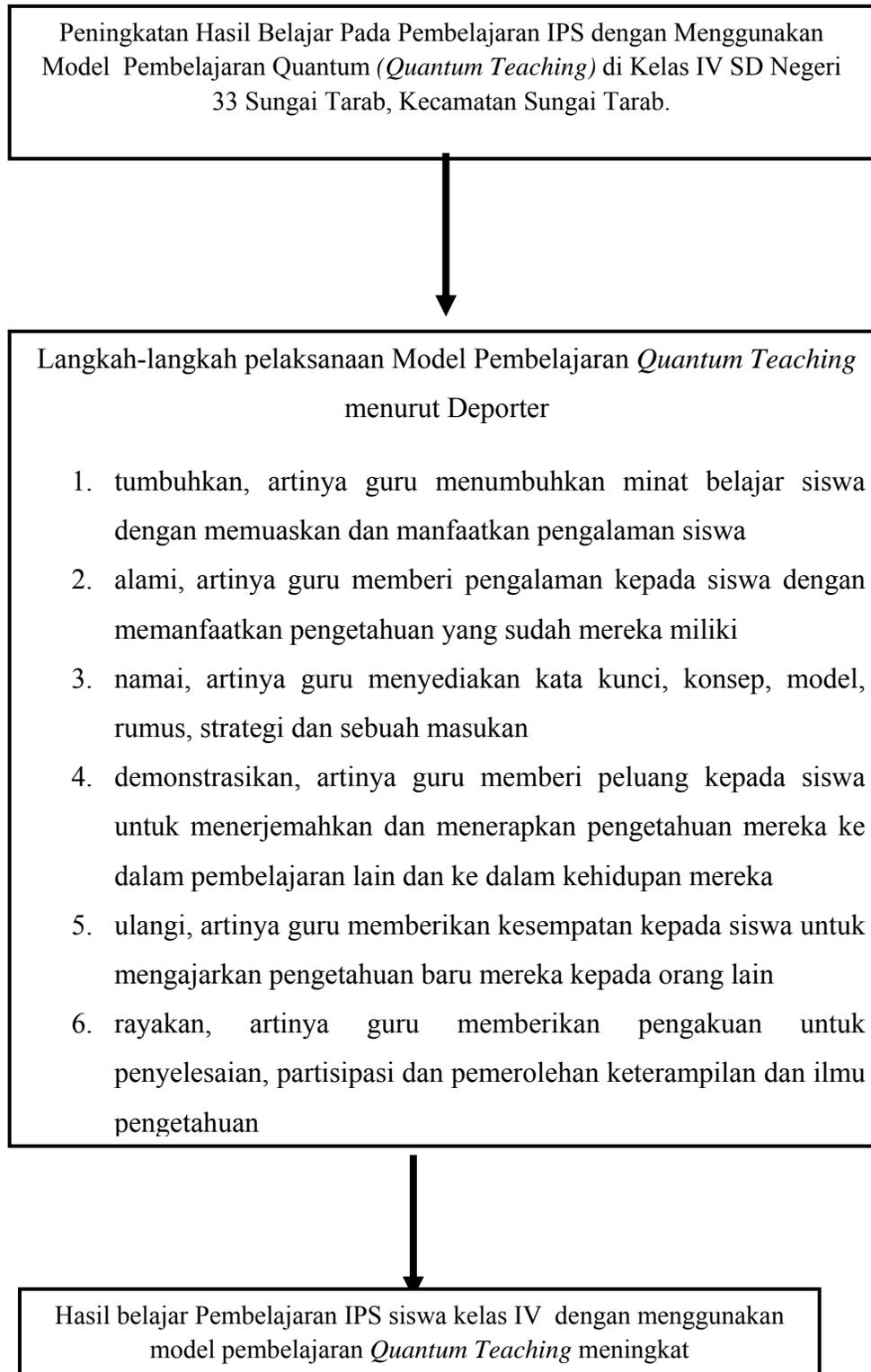
Demonstrasi artinya guru memberi peluang kepada siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran lain dan ke dalam kehidupan mereka. Dalam tahap ini, guru meminta siswa membuat produk “keripik ubi”, menggunakan teknologi komunikasi (seperti HP), dan menyanyikan sebuah lagu tentang teknologi transportasi (lagu “Naik Delman”).

Ulangi artinya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajarkan pengetahuan baru mereka kepada orang lain. Dalam tahap ini, guru meminta setiap anggota kelompok mengajarkan pengetahuan mereka tentang teknologi (produksi, komunikasi, dan transportasi) kepada kelompok lain.

Rayakan artinya pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Dalam tahap ini, guru memberi pujian dan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang aktif dan hasil diskusinya baik. Penghargaan yang diberikan guru berupa hadiah dan tepuk tangan.

Untuk lebih jelasnya kerangka teori akan dipaparkan dalam bagan di bawah ini

Bagan 1.1 Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. RPP siklus I memiliki kekurangan antara lain pemilihan materi ajar belum sesuai dengan lingkungan, pemilihan sumber materi pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan, teknik pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan siswa. Pada RPP siklus I didapatkan hasil penilaian 83,34% dengan kualifikasi baik. Sedangkan siklus II kekurangan yang terlihat adalah pemilihan materi ajar belum sesuai dengan lingkungan, dan teknik pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan sekolah. Pada RPP siklus II didapatkan hasil penilaian yang meningkat menjadi 87,5% dengan kualifikasi baik
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS terdiri dari dua siklus. Pada siklus I memiliki kekurangan antara lain pertanyaan kurang memotivasi siswa, appersepsi yang disampaikan kurang menggunakan kalimat yang jelas, pertanyaan sulit dipahami siswa sehingga siswa kurang serius dalam menjawab pertanyaan guru, dan siswa bercanda saat guru memberikan pertanyaan. Hasil penilaian yang diperoleh persentase aktifitas guru 83,33% dengan kualifikasi baik dan penerapan aktivitas siswa 78,12% dengan kualifikasi cukup. Semua

kekurangan tersebut dijadikan refleksi untuk perbaikan pada pembelajaran siklus II. Secara keseluruhan pelaksanaan penelitian siklus II sudah lebih baik dari pada siklus I yang mana persentase penerapan aktivitas guru menjadi 95,83% dengan kualifikasi baik sekali dan persentase penerapan aktivitas siswa mencapai 81,94% dengan kualifikasi baik.

3. Pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang terlihat pada rata-rata hasil belajar siklus II lebih meningkat dari siklus I, dimana pada siklus I pertemuan I rata-rata yang didapat 62,66. Siklus I pertemuan II rata-rata yang didapat 70,33 Sedangkan siklus II rata-rata yang didapat adalah 7,6.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada kelas IV SD Negeri 33 Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. diharapkan guru hendaknya dapat membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang terdiri dari enam langkah yakni

tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. sehingga pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan baik.

3. Diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran IPS